



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Teknik Pernapasan Untuk Pengkalimatan Lagu Pada Kelompok Penyanyi Dalam Ibadah Di Gjki Bandung Raya

Lareta Stefany, Diah Latifah, Fensy Sella

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: laretastefany@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas bernyanyi pada kelompok penyanyi di GJKI Bandung Raya, peneliti melihat kelompok penyanyi bernyanyi saat ibadah online pada saat itulah obsevasi dilakukan, saat kelompok penyanyi bernyanyi terlihat kurangnya *support* napas maka berdampak saat bernyanyi, kelompok penyanyi sesekali memenggal kalimat yang seharusnya tidak dipotong, bernyanyi masih di tenggorokkan kurangnya pemahaman mengenai teknik pernapasan. Maka dari itu peneliti memilih topik permasalahan ini dalam skripsi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sumber data yang diperoleh dengan cara *video call* dengan partisipan karena adanya pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bernyanyi yang lebih baik pada kelompok penyanyi dalam ibadah di GJKI Bandung Raya khususnya dalam pengkalimatan lagu.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 12 Agustus 2023

Revisi Pertama 15 September 2023

Diterima 18 Oktober 2023

Tersedia online 20 November 2023

Tanggal Publikasi 1 Desember 2023

Kata Kunci:

Kelompok Penyanyi, Teknik Pernapasan

1. PENDAHULUAN

GJKI – BR tersusun dari beberapa bagian pelayanan, yaitu mimbar dan non-mimbar yang berpengaruh kepada jemaat GJKI – BR khususnya pelayanan di mimbar terdiri dari pembicara Firman, team music, worship leader (pemimpin pujian), dan singer (kelompok penyanyi) (Mita & Kristiandri, 2021). Peneliti berfokus pada kelompok penyanyi karena fungsi kelompok penyanyi dalam team music Ibadah adalah memberi tenaga vokal pada setiap pujian yang di naikan (Pahan, 2021), memberi harmoni dan keindahan pada setiap pujian yang di naikan, memberi inspirasi bagi jemaat dalam memuji Tuhan (ekspresi, mengangkat tangan, dan gerakan), dan menopang pemimpin pujian dan pemusik melalui doa (Muhtar, 2021). Pemenggalan kalimat (phrasering), yakni bagaimana para penyanyi dapat menyanyikan sebuah lagu dengan teknik phrasering yang tepat (Mariati et al, 2018). Kesalahan dalam phrasering dapat berakibat fatal terhadap penyampaian pesan dalam lagu yang dibawakan. (Oviyanti & Handyaningrum, 2022). Kelompok penyanyi di GJKI – BR pada pengkalimatan kata tidak pada penempatan yang tepat, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang mengelola pernapasan. Dalam bernyanyi, artikulasi atau pengucapan haruslah jelas agar pesan dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan. Pengucapan huruf vokal dan konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi/diksi dalam bernyanyi (Ababil & Lumbantoran).

Diksi dan artikulasi adalah pendukung dari pengkalimatan lagu (Pardede & Silaban, 2022). selain dari pengkalimatan lagu diksi dan artikulasi dibutuhkan teknik vokal yang cukup baik salah satunya adalah teknik pernapasan. Ada tiga jenis pernapasan dalam bernyanyi, yakni pernapasan dada, perut, dan diafragma (Paputungan & Lopian, 2020). Namun dari ketiga jenis pernapasan ini, pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling baik digunakan dalam kegiatan bernyanyi karena udara yang masuk kedalam paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan sehingga membuat napas lebih panjang dan kuat (Astuti et al, 2018; Febri et al, 2020). Berdasarkan pernyataan itu peneliti akan meneliti teknik pernapasan untuk pengkalimatan lagu pada kelompok bernyanyi dalam Ibadah di GJKI – BR.

Fokus pada peneliti ini adalah teknik pernapasan masalah yang ditemukan adalah bagaimana penggunaan teknik pernapasan dalam pengkalimatan lagu pada kelompok penyanyi dalam Ibadah di GJKI Bandung Raya?

Dari masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pernapasan diperkenalkan kepada kelompok penyanyi dalam Ibadah di GJKI Bandung Raya?
2. Bagaimana penerapan teknik pernapasan tersebut digunakan dalam pengkalimatan lagu yang dilakukan oleh kelompok penyanyi dalam Ibadah di GJKI Bandung Raya?
3. Bagaimana hasil penerapan teknik pernapasan itu ketika kelompok penyanyi tersebut menyanyikan lagu dalam Ibadah di GJKI Bandung Raya?

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Menurut Maurice Taylor (dalam Pijimulyati et al, 2021) menyatakan bahwa "*action research as a type of practice-based research*". Penelitian tindakan bukan merupakan penelitian kepustakaan yang mempelajari topik yang menarik. Bukan juga penelitian untuk memecahkan masalah, tetapi penelitian untuk menemukan pengetahuan tentang bagaimana melakukan perbaikan. (Sugiyono, dalam Rahmat & Mirnawati 2020). Desain penelitian menggunakan metode penelitian tindakan dari Kurt Lewin (1952), menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral, yang meliputi: perencanaan,

pelaksanaan, dan pengamatan (Prihantoro & Hidayat, 2019; Azizah, 2021). Penelitian yang dilakukan di masa pandemic: COVID-19 ini memiliki hambatan dalam teknik pengumpulan data oleh karena itu, data dilakukan melalui wawancara melalui videocall, observasi melalui videocall, dan analisis video.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merfokus pada bab pendahuluan. Rumusan masalah yang mengemukakan yaitu pengenalan teknik pernapasan, proses penggunaan teknik pernapasan, dan hasil penggunaan teknik pernapasan. Berikut temuan yang akan peneliti uraikan:

1. Pengenalan Teknik Pernapasan

Pada pengenalan teknik pernapasan peneliti memperkenalkan teknik pernapasan diafragma dengan cara peneliti meminta kepada kelompok penyanyi untuk berdiri, kemudian peneliti meminta kelompok penyanyi tangannya ditaruh disisi kanan dan kiri bagian perut. Selanjutnya peneliti memperkenalkan menarik napas menggunakan diafragma. Setelah mempelajari teknik pernapasan, kemudian kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua melatih teknik pernapasan tersebut dengan vocalizing.

2. Proses Penggunaan Teknik Pernapasan

Setelah mempelajari teknik pernapasan, kemudian kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua melatih teknik pernapasan tersebut dengan vocalizing register atas, tengah dan rendah. Penggunaan teknik pernapasan pada lagu yang telah kelompok penyanyi pilih, yaitu kelompok penyanyi yang bernama Maria memilih lagu Ujilah Aku Tuhan, dan kelompok penyanyi bernama Josua memilih lagu Walau Seribu Rebah. Peneliti menganalisis video yang dinyanyikan oleh kelompok penyanyi berjudul Ujilah Aku Tuhan dan Walau Seribu Rebah, dari hasil analisis video tersebut peneliti menemukan pemenggalan kalimat yang kurang tepat.

a. Tahap I

Peneliti melatih bait pertama lagu sambil menerapkan teknik pernapasan pada lagu yang di nyanyikan oleh kelompok penyanyi. Mampunya kelompok penyanyi memahami apa yang peneliti arahkan dengan tabel indikator keberhasilan apakah masih sangat kurang, kurang, sudah baik, atau sangat baik.

b. Tahap II

Melakukan hal yang sama seperti tahap I secara rutin. Pada tahan II ini peneliti melatih ulang bait pertama kemudian lanjut pada bait kedua. maka pada bar ke delapan pengkalimatan yang dinyanyikan tidak terpenggal dilakukan pengulangan berkali-kali pada bagian tersebut, lanjut mempelajari pengkalimatan lagu pada bait kedua, sama seperti bait pertama hanya saja lirik lagu yang berbeda, pada bait kedua lagu pada video yang Josua buat pengkalimatan lagu pada lirik lagu "tak pernah" napas "kau tinggalkan" karena kurangnya pemahaman teknik pernapasan. Kelompok penyanyi bernama Maria berlatih ulang pada pengkalimatan lagu pada bait pertama, sampai akhirnya bisa menyanyikan pengkalimatan lagu dengan tempat-tempat yang tepat. Maria sudah memahami teknik pernapasan diafragma tetapi masih susah untuk dipraktikkan, maka dari itu kesulitan untuk bernyanyi sesuai tempat-tempat yang tepat pada pengkalimatan lagu. setelah berulang- ulang kali latihan pada bait kedua ada kemajuan dan lirik yang dinyanyikan sudah benar, penempatan kalimat yang sudah tepat, terkadang suka kehabisan napas karena saat mengambil napas masih tegang.

c. Tahap III

Peneliti mengulang materi latihan dari tahap I sampai II kemudian di lanjutkan bagian reff lagu.

3. Hasil Penggunaan Teknik Pernapasan

Hasil penyampaian teknik pernapasan diafragma pada kelompok penyanyi dalam ibadah di GJKI – BR, kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua memiliki daya tangkap yang berbeda, Maria mengerti penyampaian teknik pernapasan yang peneliti sampaikan tetapi masih bingung dalam mempraktekannya, sedangkan Josua masih kebingungan apakah sudah benar yang di praktekkan atau belum.

Hasil proses penerapan teknik pernapasan, ada dalam penggunaan pada pengkalimatan lagu Rohani yang kelompok penyanyi pilih berjudul Ujilah Aku Tuhan dan Walau Seribu Rebah.

Hasil penerapan teknik pernapasan ketika kelompok penyanyi menyanyikan lagu dalam ibadah di GJKI – BR, ketika bernyanyi akan lebih mudah pengkalimatan pada lagu yang akan dinyanyikan, dengan latihan vocalizing yang diiringi peneliti menggunakan keyboard digital yang ada di laptop dan mencontohkan vocalizing.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan diatas maka peneliti membahas temuan tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu, pengenalan teknik pernapasan, proses penggunaan teknik pernapasan, dan hasil penerapan teknik pernapasan ketika menyanyikan lagu dalam ibadah di GJKI Bandung Raya

1. Pengenalan Teknik Pernapasan

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas bahwa pada awal pertemuan dengan kelompok penyanyi peneliti meminta kepada kelompok penyanyi tersebut untuk berdiri, kemudian peneliti meminta kelompok penyanyi untuk memposisikan tangan disisi kanan dan kiri bagian perut. Selanjutnya peneliti memperkenalkan menarik napas menggunakan diafragma, yaitu membuka mulut sedikit saja, selanjutnya letakan kedua tangan pada sisi kiri dan kanan bagian perut, bernapas menggunakan diafragma seperti saat kita rebahan atau tiduran maka perut terasa mengembung dan buang napas seperti meniup sesuatu maka perut seperti mengempes, saat menarik napas hindari mengangkat kedua bahu ke atas (Kustiawan *et al*, 2023). Lakukan seperti itu secara berulang- ulang hingga kelompok penyanyi bisa merasakan pada bagian sekat rongga badan terisi udara.

2. Proses Penggunaan Teknik Pernapasan

a. Tahap I

Pada tahap ini peneliti memainkan notasi vocalizing dengan menggunakan keyboard digital, kemudian peneliti mencontohkan notasi tersebut dengan cara dinyanyikan, selanjutnya diulangi oleh partisipan. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih pendengaran partisipan, respon partisipan terhadap nada, kepekaan partisipan terhadap nada serta memudahkan partisipan untuk mengikuti nada sesuai dengan notasi. Pada tahap ini peneliti memberikan latihan vocalizing register atas. Kelompok penyanyi bernama Josua dan Maria mengambil napas dengan cara yang sama, setiap tonalitas dinyanyikan berulang-ulang dengan menyanyikan do mi sol do sol mi do, seperti itu dari nada g hingga nada G, kelompok penyanyi masih merasa tercekik pada nada-nada tinggi. Kemudian peneliti melatih kelompok penyanyi dengan nada rendah, peneliti mulai mengarahkan kepada kelompok penyanyi untuk tangan memegang dada hingga terasa dada bergetar. Hal tersebut peneliti lakukan supaya

partisipan mengetahui nada terendah masing-masing yaitu saat menyanyikan suatu nada dengan memegang dada, maka akan terasa bergetar. Hasil vocalizing yang dilatih kelompok penyanyi belum terbiasa dengan teknik pernapasan menggunakan diafragma sehingga ketepatan nada kurang tepat dan capaian nada tinggi terasa sakit di tenggorokan, kelompok penyanyi kurang bisa merasakan register bawah sehingga semakin rendahnya nada, semakin kecil suara yang di hasilkan.

Penggunaan teknik pernapasan pada lagu yang telah kelompok penyanyi pilih, yaitu kelompok penyanyi yang bernama Maria memilih lagu Ujilah Aku Tuhan, dan kelompok penyanyi bernama Josua memilih lagu Walau Seribu Rebah. Pemilihan lagu tersebut didasarkan karena tempo lagu tersebut lambat, sehingga partisipan bisa menempatkan pengkalimatan lagu dan peneliti mudah mengetahui kesalahan pengkalimatan lagu yang partisipan nyanyikan. Berdasarkan tabel indikator keberhasilan proses penggunaan teknik pernapasan diafragma pada tahap I yang terdapat pada temuan, bahwa untuk anggota kelompok penyanyi yang bernama Maria, aspek pemahaman mendapatkan nilai cukup, aspek penggunaan kurang, vocalizing register rendah sangat kurang, vocalizing register atas sangat rendah dan pengkalimatan lagu kurang.

b. Tahapan II

Sama seperti tahap I peneliti memainkan notasi vocalizing dengan menggunakan keyboard digital, kemudian kelompok penyanyi menyanyikan notasi vocalizing tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengiringi kelompok penyanyi bertujuan untuk melatih kepekaan nada terutama saat menyanyikan nada-nada tinggi. Hasil vocalizing yang dilatih kelompok penyanyi belum terbiasa dengan teknik pernapasan menggunakan diafragma sehingga ketepatan nada kurang tepat dan capaian nada tinggi terasa sakit di tenggorokan, kelompok penyanyi kurang bisa merasakan register bawah sehingga semakin rendahnya nada, semakin kecil suara yang di hasilkan. Sehingga untuk pelatihan teknik pernapasan diafragma melalui video call kurang direkomendasikan (Zalukhu *et al*, 2018) karena mempunyai banyak kekurangan dan harus ditunjang dengan fasilitas internet yang baik. Kelompok penyanyi bernama Josua pada pertemuan kali ini melatih kembali pengkalimatan pada bait pertama, mengambil napas dengan lebih santai, mulut dan rahang lebih dibuka. Saat berlatih pengkalimatan lagu peneliti memberi aba-aba untuk mengambil napas, peneliti juga menunjukkan penempatan napas yang seharusnya. Selanjutnya berdasarkan tabel indikator keberhasilan proses penggunaan teknik pernapasan diafragma pada tahap II yang terdapat pada temuan, bahwa untuk anggota kelompok penyanyi yang bernama Josua, aspek pemahaman mendapatkan nilai cukup, aspek penggunaan cukup, vocalizing register rendah kurang, vocalizing register tengah cukup dan pengkalimatan lagu cukup. Selanjutnya berdasarkan tabel indikator keberhasilan proses penggunaan teknik pernapasan diafragma pada tahap II yang terdapat pada temuan, bahwa untuk anggota kelompok penyanyi yang bernama Maria, aspek pemahaman mendapatkan nilai cukup, aspek penggunaan cukup, vocalizing register rendah kurang, vocalizing register tengah cukup dan pengkalimatan lagu cukup.

c. Tahapan III

Di tahap III ini sama seperti tahap I dan tahap II, Pada tahap ini peneliti memainkan notasi vocalizing dengan menggunakan keyboard digital, kemudian peneliti meminta kelompok penyanyi untuk menyanyikan notasi vocalizing tersebut sesuai teori dari Kartikasari *et al* (2019). Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih pendengaran partisipan, respon partisipan terhadap nada, kepekaan partisipan terhadap nada, menerapkan teknik

pernapasan serta memudahkan partisipan untuk mengikuti nada sesuai dengan notasi. Hasilnya kelompok penyanyi sudah semakin baik dan dapat mempraktekan dengan baik teknik pernapasan diafragma, meskipun selalu peneliti ingatkan untuk mengambil napas dengan santai atau tidak tegang dan mengarahkan pandangan kebagian ujung bawah tembok agar tidak mendongakan kepala saat bernyanyi nada tinggi, saat berlatih vocalizing register rendah kelompok penyanyi kurang terdengar saat dinyanyikan. Setelah melakukan pemanasan pada pernapasan masuk ke materi lagu, mengulang dari bait pertama, bait kedua lagu kemudian dilanjutkan kebagian reff, dengan mengikuti teori dari Meiliawati (2021). Hasilnya kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua mampu menggunakan teknik pernapasan pada pengkalimatan lagu meskipun pada saat nada- nada tinggi kelompok penyanyi bernama Josua dan Maria masih mendongakan kepala saat bernyanyi, tetapi saat mengambil napas tidak tegang atau sudah santai dan ketika mengambil napas bahu tidak mengangkat. Selanjutnya berdasarkan tabel indikator keberhasilan proses penggunaan teknik pernapasan diafragma pada tahap III yang terdapat pada temuan, bahwa untuk anggota kelompok penyanyi yang bernama Josua, aspek pemahaman mendapatkan nilai baik, aspek penggunaan cukup, vocalizing register rendah kurang, vocalizing register atas cukup dan pengkalimatan lagu baik, berdasarkan indikator pengkalimatan lagu yang baik menurut Setiawati & Yanuartuti (2021). Selanjutnya berdasarkan tabel indikator keberhasilan proses penggunaan teknik pernapasan diafragma pada tahap III yang terdapat pada temuan, bahwa untuk anggota kelompok penyanyi yang bernama Maria, aspek pemahaman mendapatkan nilai baik, aspek penggunaan cukup, vocalizing register rendah kurang, vocalizing register atas cukup dan pengkalimatan lagu baik.

3. Hasil Penggunaan Teknik Pernapasan

a. Hasil Memperkenalkan Teknik Pernapasan Kepada Kelompok Penyanyi Dalam Ibadah Di GJKI – BR

Hasil penyampaian teknik pernapasan diafragma pada kelompok penyanyi dalam Ibadah di GJKI – BR, kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua memiliki daya tangkap yang berbeda, Maria mengerti penyampaian teknik pernapasan yang peneliti sampaikan tetapi masih bingung dalam mempraktekannya, sedangkan Josua masih kebingungan apakah sudah benar yang di praktekkan atau belum. Hal tersebut karena belum terbiasa dengan hal yang baru butuh seperti penyesuaian dengan berlatih teknik pernapasan diafragma.

b. Hasil Proses Penerapan Teknik Pernapasan Tersebut Digunakan Dalam Pengkalimatan Lagu yang Dilakukan Oleh Kelompok Penyanyi Dalam Ibadah Di GJKI - BR

Hasil dari penerapan teknik pernapasan ada dalam proses penggunaan teknik pernapasan pada pengkalimatan lagu, Kelompok penyanyi bernama Josua menyanyikan lagu Rohani yang berjudul Walau Seribu Rebah, dan Maria menyanyikan lagu Rohani yang berjudul Ujilah Aku Tuhan, pada lagu tersebut kelompok penyanyi bernama Maria masih belum terbiasa menggunakan teknik pernapasan diafragma menjadikan susah mempraktekan pada pengkalimatan lagu yang dinyanyikan, hal tersebut karena dengan dilakukannya beberapa siklus yang terjadi secara rutin Maria dapat melakukan perbaikan pengkalimatan dengan baik tetapi teknik pernapasan yang masih kurang baik.

c. Hasil Penerapan Teknik Pernapasan Ketika Kelompok Penyanyi Menyanyikan Lagu Dalam Ibadah Di GJKI – BR

Peneliti memperkenalkan teknik pernapasan pada kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua, ketika bernyanyi akan lebih mudah pengkalimatan pada lagu yang akan

dinyanyikan, dengan latihan vocalizing yang diiringi peneliti menggunakan keyboard digital yang ada di laptop dan mencontohkan vocalizing tersebut, pada pengkalimatan lagu yang dinyanyikan oleh kelompok penyanyi bernama Maria dan Josua peneliti memberi aba-aba kepada kelompok penyanyi saat menyanyikan lagu pada bagian pengkalimatan untuk mengambil napas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini maka simpulan yang diperoleh adalah: Teknik pernapasan diperkenalkan secara tatap langsung, yaitu melalui video call, yang di praktekan secara rutin melalui latihan-latihan teknik pernapasan yang sudah dipelajari, sehingga memberikan hasil bernyanyi yang lebih baik pada kelompok penyanyi dalam ibadah di GJKI Bandung Raya khususnya dalam pengkalimatan lagu.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Ababil, A., & Lumbantoruan, J. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 66-79.
- Astuti, E. P., Erfan, E., & Syeilendra, S. (2018). Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 67-75.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Febri, D., Kadir, T. H., & Hadi, H. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 75-83.
- Kartikasari, D., Jenie, I. M., & Primanda, Y. (2019). Latihan Pernapasan Diafragma Meningkatkan Arus Puncak Ekspirasi (Ape) Dan Menurunkan Frekuensi Kekambuhan Pasien Asma. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 53-64.
- Kustiawan, W., Nasution, A. A. M., Sumarni, Y., Syahira, Z., Zulkifli, Z., Parinduri, H. F., & Sembiring, D. A. B. (2023). Latihan Pernapasan dan Suara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9276-9280.
- Latifah, Diah. (2016). *Vokal Teoritis Dan Praktis*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Mariati, E. Y., Syeilendra, S., & Kadir, T. H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii. 6 Dalam Praktek Vokal Melalui Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 1 Padang Gelugur. *Jurnal Sendratasik*, 7(4), 74-80.
- Meiliawati, F. (2021). Aktivitas Seni Siswa SD: Responsi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 89-95.

- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2021). Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41-53.
- Muhtar, S. W. (2021). Pelatihan Bernyanyi Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Teknik Vokal Peserta Karaoke Dangdut Competition Di Bugis Waterpark Makassar. *Abdi Seni*, 12(1), 1-9.
- Paputungan, F. T., & Lapian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11-21.
- Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 118-131.
- Pardede, B., & Silaban, M. M. (2022). Teknik Vokal Solo dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Taturung. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kristen Areopagus Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 3(2), 56-60.
- Pijimulyati, M., Widodo, U., & Hatmono, P. D. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pancadhama Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning (Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Keling Jepara). *Jurnal Bahusacca*, 2(1), 35-51.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Sasongko, H. (2019). Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya. *Selonding*, 13(13), 1913-1927.
- Oviyanti, A. M., & Handyaningrum, W. (2022). Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 89-107.
- Zalukhu, N. S. P., Lumbantoruan, J., & Yensharti, Y. (2018). Korelasi Antara Pengalaman Bernyanyi Pada Kegiatan Ibadah Rohani Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Di Smp Kristen Kalam Kudus Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15-21.